



PERANAN KELOMPOK WANITA TANI SEKAR KANTIL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA ASTOMULYO KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh:

Mustika Edi Santosa

mustikaedi8@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung

Received: 2022-10-6	Revised: 2022-11-3	Aproved: 2022-12-5
------------------------	-----------------------	-----------------------

Abstract

The availability of resources in the village is an important factor in improving the economy of the village community. Thus, there is a need for wise management of these resources in order to create effectiveness and efficiency in their use. This can be achieved through community empowerment, particularly through the role of the Women Farmers Group (KWT). The purpose of this study was to determine the role of KWT Sekar Kantil in improving the economy of the community in Astomulyo Village, Punggur District, Central Lampung Regency. This type of research is a descriptive field research. In the technique of determining informants, the researcher uses a purposive sampling technique. Meanwhile, in collecting data using interview and documentation techniques, which were then analyzed qualitatively with an inductive framework of thinking. The results of this study indicate that the role of KWT Sekar Kantil in improving the economy of the community in Astomulyo Village includes providing new jobs for the community, increasing community income, creating convenience for the community in meeting their daily needs, creating a fair distribution of income, and creating changes in the economic structure. people from previously working as farmers or ranchers, are now starting to enter the business sector or home industry.

Keywords : *Role, KWT, Economic Improvement*

Abstrak

Ketersediaan sumber daya di Desa menjadi faktor penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa. Sehingga, perlu adanya pengelolaan secara arif terhadap sumber daya tersebut guna menciptakan keefektifan dan keefisiensian dalam pemanfaatannya. Hal tersebut dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui peranan Kelompok Wanita Tani (KWT). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan KWT Sekar Kantil dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Dalam teknik penentuan informan, peneliti

menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan kerangka berfikir induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan KWT Sekar Kantil dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Astomulyo meliputi pemberian lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan kemudahan bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, terciptanya pembagian pendapatan yang adil, dan terciptanya perubahan struktur perekonomian masyarakat dari sebelumnya bekerja sebagai petani atau peternak, kini mulai merambah ke bidang usaha atau home industry.

Kata Kunci: Peranan, KWT, Peningkatan Ekonomi

A. Pendahuluan

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat secara signifikan. Peningkatan pendapatan tersebut dapat dicapai melalui pembangunan pada sektor ekonomi yang dilakukan secara masif sehingga barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat semakin bertambah – terjadi produktifitas dalam kegiatan ekonomi.¹

Pembangunan ekonomi di suatu daerah pada dasarnya sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi (*economic grown*) yang terjadi di daerah tersebut. Pasalnya, pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi dapat memperlancar pembangunan ekonomi di daerah. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi menjadi *core* dari pembangunan ekonomi di daerah.²

Secara konseptual, pertumbuhan ekonomi yang baik diperuntukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara adil. Terlebih, saat ini pertumbuhan ekonomi yang tinggi smenjadi salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari kinerja pembangunan di daerah. Khususnya di Desa yang menjadi wilayah prioritas pembangunan dari pemerintah pusat berbasis lokalitas yaitu melalui pemanfaatan sumber daya lokal, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada secara optimal.

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian Republik Indonesia selama ini terus

¹Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 9.

²Wawan Hermawan, “Hubungan Tingkat Tabungan Domestik Bruto dengan Pertumbuhan Ekonomi” dalam *Bina Ekonomi*, (Bandung: Universitas Katolik Parahyangan), No. 1/Januari 2004, h. 32.

berupaya mendorong laju peningkatan perekonomian Desa, terutama melalui peran wanita tani yang dituangkan dalam Peraturan Menteri (Permen) Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani dan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1995 tentang Peningkatan Peranan Wanita dalam Pembangunan Daerah. Melalui Permen ini, pemerintah ingin mendorong wanita tani agar dapat berperan aktif di dalam pembangunan perekonomian Desa.

Sejauh ini, Indonesia telah memiliki 17 macam kelembagaan di tingkat desa yang berkaitan dengan Sistem Usaha Tani (SUT), di mana salah satunya yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT).³ KWT merupakan wadah yang memiliki fungsi sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.⁴ Dalam membangun perekonomian nasional, KWT diberikan keleluasaan dan dukungan dari pemerintah melalui pemberdayaan, pengembangan, penjaminan dan pembiayaan. Sehingga, terdapat peluang besar bagi KWT untuk berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian Desa.

Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah merupakan desa yang memiliki beragam kegiatan masyarakat yang dikoordinir melalui kelompok-kelompok tani. Salah satunya yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Kantil yang terletak di Dusun 1 Desa Astomulyo. KWT Wanita Sekar Kantil ini merupakan pelopor pertama kelompok petani di Desa Astomulyo yang para anggotanya terdiri dari ibu-ibu petani.⁵

Pada awal berdirinya, KWT Sekar Kantil memiliki kegiatan simpan pinjam, arisan dan pemanfaatan lahan pekarangan yang ditanami berbagai sayuran dan tanaman obat-obatan. Saat ini, kegiatan KWT Sekar Kantil telah merambah pada pengembangan dan penggemukan sapi.⁶ Selain itu, berbagai kegiatan ekonomi telah dikembangkan oleh KWT Sekar Kantil, diantaranya pembuatan pupuk organik, fermentasi pakan ternak, penangkaran bibit sayuran, pembuatan beragam makanan ringan berbahan baku lokal, serta pembuatan minuman sehat berbahan baku kunyit, kencur dan jahe.⁷

³Sri Wahyuni, "Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usaha Tani Padi dan Metode Pemberdayaannya" dalam *Litbang Pertanian* (Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian), No. 22/Januari 2003, h. 2.

⁴Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, BAB II Kelompok Tani.

⁵Wawancara dengan Ibu Suparti, Pendiri Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Kantil.

⁶www.trobos.com/detail-berita/2017/04/01/8/8714/kelompok-wanita-peternak-dari-lampung-tengah diunduh pada 10 September 2022.

⁷http://terbagus.info/ekonomi-niaga/inspirasi/dua-srikandi-pelopor-ekonomi-kerakyatan_lampung-

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait peranan KWT Sekar Kantil dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

B. Pembahasan

1) Kajian Teori

a. Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Pada umumnya, jumlah anggota kelompok ini idealnya berkisar 20-30 orang atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan wilayah kerja kelompok yang tidak melampaui batas administrasi desa.⁸ Berbeda dengan kelompok tani yang lainnya, KWT dalam pembinaannya diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam lingkup rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Selain itu, seiring berkembangnya kebutuhan perempuan Desa, kegiatan KWT juga diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa melalui pendidikan pemberdayaan dan pelatihan keterampilan.

Secara umum, KWT dapat didefinisikan sebagai kumpulan istri petani yang membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan, peternakan, dan kehutanan dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.⁹ Penumbuhan kelompok tani ini didasarkan pada prinsip-prinsip kebebasan, keterbukaan, partisipatif, keswadayaan, kesetaraan, dan kemitraan.¹⁰

Menurut Adam dan Indrawijaya, Kelompok Wanita Tani (KWT) terbentuk atas adanya sekumpulan individu (kaum perempuan) yang memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut meliputi: 1)

[tengah.html](#) diunduh 10 September 2022.

⁸Lucya Purnamasari, *dalam skripsinya yang berjudul ; Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan Bagelen, Purworejo, Jateng*, (Yogyakarta: UGM, 2014), h. 21.

⁹Lucya Purnamasari, *dalam skripsinya yang berjudul ; Pemberdayaan..*, h. 21.

¹⁰Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67 / Permentan / SM. 050 / 12 / 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

keanggotaan yang jelas, 2) adanya kesadaran sebagai anggota, 3) memiliki kesamaan tujuan atau sasaran, 4) saling bergantung dalam upaya pemenuhan kebutuhan untuk mencapai tujuan, dan 5) merupakan satu kesatuan organisasi yang tunggal dalam mencapai tujuan kelompok dengan terbentuknya struktur kelompok.¹¹

Keberadaan KWT di tengah-tengah masyarakat tentu tidak terlepas dari fungsi yang dimilikinya. Sebagai bagian dari masyarakat, kelompok yang beranggotakan para wanita ini harus memiliki serangkaian kegiatan yang memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi Desa. Adapun fungsi pokok KWT yaitu sebagai kelas belajar, kelompok sebagai wadah kerja sama, kelompok sebagai unit produksi, kelompok sebagai organisasi kegiatan bersama, serta kelompok sebagai kesatuan swadaya dan swadana.¹²

b. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.¹³ Kata ekonomi sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu *oikonomia*. Dimana *oikonomia* terdiri dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* yang berarti rumah tangga (*house-hold*) dan *nomos* yang berarti aturan, kaidah atau pengelolaan.¹⁴

Secara sederhana ekonomi diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan atau cara pengelolaan suatu rumah tangga.¹⁵ Menurut Ali Anwar Yusuf, ekonomi adalah perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi.¹⁶

¹¹. Adam I, Indrawijaya, *Prilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), h. 3.

¹². I Made Waga, "Pengaruh Pendapatan Anggota Usaha Kelompok Wanita Tani Satya Wacana Terhadap Pendapatan Keluarga di Banjar Dinas Tukad Tiis Desa Serayu Timur Kecamatan Karang Asem Tahun 2014" dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha), No. 1/April 2016, h. 3-4.

¹³. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekonomi> diunduh pada 10 September 2022.

¹⁴. Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Jakarta: Kholam Publishing, 2008), h. 45.

¹⁵. Abdul Aziz, *Ekonomi Islam: Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 1.

¹⁶. Ali Anwar Yusuf, *Islam dan Sains Modern : Sentuhan Islam Terhadap Berbagai Disiplin Ilmu*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2006), h. 223.

Selanjutnya secara spesifik Mubyarto menjelaskan bahwa ekonomi rakyat/masyarakat merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara swadaya yang mengelola sumberdaya apa saja, dimana sumberdaya tersebut dapat dikuasainya setempat serta ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keluarganya.¹⁷

Membangun ekonomi rakyat merupakan usaha meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya atau memberdayakannya.¹⁸ Menurut Mubyarto, pembangunan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Titik tolak pemikiran ini adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat digali dan dikembangkan. Sebaliknya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya (tanpa potensi).
2. Memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat tersebut, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
3. Mengembangkan ekonomi rakyat yang mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya. Artinya, potensi-potensi yang ada di wilayah pedesaan dapat dimanfaatkan secara arif. Salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat yang mampu menciptakan suatu nilai produk di masyarakat sebagai sumber

¹⁷Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), h. 3.

¹⁸*Ibid*, h. 37.

penghasilan.¹⁹

Menurut Rahardjo Adisasmita ada 5 indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah. Indikator-indikator tersebut juga digunakan dalam melihat peningkatan ekonomi masyarakat di daerah. Adapun indikator-indikator tersebut yaitu:

1. Ketidakseimbangan pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, pendapatan dengan mutlak harus didistribusikan secara adil, dimana 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Sehingga indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan peningkatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah.

2. Perubahan struktur perekonomian

Pada masyarakat maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan suatu wilayah. Dikarenakan sektor industri mampu menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, dan menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Sehingga, perekonomian masyarakat di suatu wilayah tidak hanya diorientasikan pada sektor pertanian saja, namun diorientasikan juga pada sektor-sektor industri, seperti peningkatan UKM.

3. Pertumbuhan kesempatan kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan

¹⁹. *Ibid.*

salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 juta jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi, dan cenderung bertambah luas akibat krisis *financial* yang terjadi pada negara-negara di dunia. Sehingga, untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan bersama pemerintah dan masyarakat untuk membangun perekonomian yang lebih baik.

4. Tingkat dan penyebaran kemudahan

Dalam hal ini kemudahan diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa (jasa angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya).

5. Produk domestik regional bruto

Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi wilayah adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran keberhasilan ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat. PDRB sendiri merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.²⁰

Berdasarkan indikator-indikator yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diketahui bahwa peningkatan ekonomi masyarakat dapat terwujud apabila terlaksananya pemerataan pendapatan, termaksimalkannya potensi-

²⁰Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 91.

potensi yang ada di dalam masyarakat, kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, dan kebutuhan lainnya, terjadinya pertumbuhan kesempatan kerja, serta peningkatan produksi barang maupun jasa.

2) Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.²¹ Dalam penelitian ini peneliti mencoba mempelajari dan memberikan informasi yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai Peranan Kelompok Wanita Tani Sekar Kantil Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber pokok dalam penelitian, yaitu berupa obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data primer adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang Peranan Kelompok Wanita Tani Sekar Kantil Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini, yaitu: 1) Ibu Sunarni selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Sekar Kantil, 2) Ibu Meisah Murni selaku Pengurus Kelompok Wanita Tani Sekar Kantil, 3) Bapak Sri Widayat selaku Kepala Desa Astomulyo Kecamatan Punggur, dan 4) Anggota Kelompok Wanita Tani Sekar Kantil.

Berdasarkan sumber data tersebut, peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. *Purposive sampling* sendiri merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan atas dasar adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.²²

²¹Cholid Narboko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. 10, h. 46.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 14,

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.²³ Sumber data sekunder atau sumber penunjang dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur buku, artikel penelitian, jurnal, media kabar, data dokumentasi KWT Sekar Kantil dan Desa Astomulyo serta data lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.²⁴ Guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan kerangka berfikir induktif. Di mana peneliti menggunakan data-data yang diperoleh dalam bentuk uraian-uraian. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif.²⁵ Cara berfikir induktif tersebut berangkat dari informasi tentang Peranan Kelompok Wanita Tani Sekar Kantil Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

3) Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan KWT Sekar Kantil

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Kantil merupakan kelompok wanita tani yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota, serta menciptakan berbagai sumber penghasilan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.²⁶ Untuk mencapai tujuan tersebut, kelompok KWT Sekar Kantil melakukan berbagai macam kegiatan baik yang bersifat internal maupun yang

h. 274.

²³Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 105.

²⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2013), cet. ke 3, h. 1.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), h. 245.

²⁶Anggaran Dasar Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Kantil.

bersifat eksternal.

Ibu Sunarni sebagai ketua kelompok menjelaskan bahwa KWT Sekar Kantil memiliki kegiatan pokok yaitu ternak sapi. Selain itu, kelompok ini juga memiliki kegiatan lain seperti pembuatan pupuk organik dan biogas, penanaman sayur-sayuran di lahan pekarangan, pembuatan produk makanan olahan, pembuatan kerajinan, simpan pinjam, rapat anggota, serta aktif dalam mengikuti kegiatan *workshop*, seminar, pelatihan, dan kunjungan ke beberapa instansi.²⁷

Senada dengan Ibu Sunarni, Ibu Meisah Murni sebagai sekretaris KWT Sekar Kantil yang telah bergabung sejak tahun 2008, mengatakan bahwa kelompok ini memiliki banyak kegiatan. Beliau yang saat ini bekerja sebagai petani dan peternak sapi menuturkan bahwa kegiatan pokok dari kelompok ini adalah ternak sapi. Selain itu, kelompok ini juga memiliki kegiatan-kegiatan lain seperti menanam sayuran dan tamanam obat keluarga, membuat panganan olahan, kerajinan, melakukan pertemuan anggota maupun pengurus, simpan pinjam, serta mengikuti acara-acara seminar, *workshop*, dan kunjungan ke beberapa instansi.²⁸

Kemudian, untuk mengembangkan produktifitas para anggota, KWT Sekar Kantil memiliki kegiatan simpan pinjam usaha. Disamping itu, kelompok ini juga memiliki kegiatan-kegiatan kolaboratif untuk membangun kerja sama di mana hal tersebut tercermin melalui keikutsertaannya di dalam kegiatan *workshop*, seminar, pelatihan, dan kunjungan ke beberapa instansi. Kegiatan yang dilakukan oleh KWT Sekar Kantil ini dapat dikatakan telah mencerminkan fungsi-fungsi dari kelompok wanita tani. Di mana kelompok wanita tani memiliki fungsi yakni sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, unit produksi, organisasi kegiatan bersama, serta kesatuan swadaya dan swadana.²⁹

Kegiatan KWT Sekar Kantil menjadi salah satu KWT yang sangat produktif, hal ini dapat dilihat dari perkembangan yang positif yang dialaminya dari tahun ke tahun. Saat ini, kelompok ini sudah memiliki lebih dari 50 ekor sapi dan telah bekerja sama dengan PT *Great Giant Live Stock* (GGLS) Lampung

²⁷Wawancara dengan Ibu Sunarni, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Kantil.

²⁸Wawancara dengan Ibu Meisah Murni, Sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Kantil.

²⁹I Made Warga, "Pengaruh Pendapatan Anggota Usaha Kelompok Wanita Tani Satya Wacana Terhadap Pendapatan Keluarga di Banjar Dinas Tukad Tiis Desa Serayu Timur Kecamatan Karang Asem Tahun 2014" dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha), No. 1/April 2016, h. 3-4.

Tengah untuk penggemukan sapi. Meskipun untuk pengelolaan ternak sapi belum mengalami progres yang signifikan, namun kelompok ini tetap menjalankan program usaha pengembangan sapi, dimana dilakukan penggaduan sapi kepada anggota selama lima tahun. Selain itu juga, mayoritas anggota memiliki kegiatan usaha yang bervariasi yang bisa memberikan pemasukan tambahan bagi keluarga. Seperti pembuatan jamu, dodol nanas, keripik tempe, kerupuk, dan lain sebagainya.³⁰

Peranan KWTani Sekar Kantil Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Kantil pada dasarnya memiliki peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, dimana adanya kelompok ini telah memberikan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Menurut Bapak Sri Widayat sebagai Kepala Desa Astomulyo bahwasannya keberadaan KWT Sekar Kantil sangat membantu masyarakat Desa Astomulyo, terutama dalam memberikan kegiatan-kegiatan yang positif, salah satunya mengajarkan keterampilan kepada para wanita. Selain itu, dengan adanya kelompok ini, ibu-ibu desa kini menjadi lebih mandiri. Tidak hanya sekedar menjadi ibu rumah tangga atau sebagai petani saja, namun saat ini telah memiliki berbagai macam usaha seperti pembuatan tempe, dodol, sangkar burung dan sebagainya. Bahkan telah banyak yang menggeluti usaha ternak sapi.³¹

Kemudian, Ibu Sunarni sebagai Ketua KWT Sekar Kantil mengatakan bahwa dengan adanya kelompok ini telah banyak memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Astomulyo, terutama yang menjadi anggota. Karena, setelah bergabung dengan kelompok ini mereka diajarkan berbagai macam keterampilan seperti menanam berbagai tanaman, mengelola ternak sapi dan memanfaatkan limbah sapi, membuat produk-produk makanan, dan kerajinan tangan yang membuat mereka memiliki keterampilan baru. Sehingga mereka bisa membuka lapangan pekerjaan atau usaha baru.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Sunarni, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Kantil.

³¹ Wawancara dengan Bapak Sri Widayat, Kepala Desa Astomulyo.

Tabel 1. Pendapatan bersih per bulan anggota sebelum mengikuti kegiatan KWT Sekar Kantil.³²

No	Nama	Pekerjaan	Pendapatan Rata-Rata Per Bulan
1	Tukiyem	Petani	Rp.2.500.000
2	Frida Dwi Ratih	Peternak	Rp.3.600.000
3	Sarijem	Pedagang	Rp.2.500.000
4	Istiana Dewi	Petani	Rp.1.200.000
5	Sri Wahyuni	Petani	Rp.1.200.000

Tabel 2. Pendapatan bersih per bulan anggota KWT Sekar Kantil dari usaha *home industry* yang dilakukan.³³

No	Nama	Jenis Usaha	Pendapatan Rata-Rata Per Bulan
1	Tukiyem	Pembuatan kerupuk dan semprong	Rp.2.500.000
2	Frida Dwi Ratih	Pembuatan tempe	Rp.1.250.000
3	Sarijem	Pembuatan keripik tempe	Rp.400.000
4	Istiana Dewi	Pembuatan dodol nanas	Rp.400.000
5	Sri Wahyuni	Pembuat jamu	Rp.400.000

Tabel 5. Pendapatan bersih per bulan anggota setelah mengikuti kegiatan KWT Sekar Kantil.³⁴

No	Nama	Pendapatan Sebelumnya	Pendapatan dari Hasil Usaha	Total Pendapatan Per Bulan
1	Tukiyem	Rp.2.500.000	Rp.2.500.000	Rp.5.000.000
2	Frida Dwi Ratih	Rp.3.600.000	Rp.1.250.000	Rp.4.850.000
3	Sarijem	Rp.2.500.000	Rp.400.000	Rp.2.900.000
4	Istiana Dewi	Rp.1.200.000	Rp.400.000	Rp.1.600.000

³² Wawancara dengan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Kantil.

³³ Wawancara dengan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Kantil.

³⁴ Wawancara dengan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Kantil.

5	Sri Wahyuni	Rp.1.200.000	Rp.400.000	Rp.1.600.000
---	-------------	--------------	------------	--------------

Berdasarkan hasil wawancara dengan para anggota KWT Sekar Kantil, diketahui bahwa mereka merasakan dampak yang sangat positif dari adanya kelompok ini. Sejak mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani ini, kini mereka semakin mandiri, telah memiliki lapangan pekerjaan baru, dan pendapatannya mengalami peningkatan.

Berdasarkan tolak ukur yang menjadi indikator untuk melihat peranan kelompok wanita tani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, dapat dilihat bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Kantil telah memenuhi indikator-indikator tersebut. Pertama, adanya pembagian pendapatan yang adil, di mana masyarakat yang menjadi anggota KWT Sekar Kantil memperoleh jumlah pendapatan sesuai dengan usaha yang dilakukannya. Kedua, terdapatnya perubahan struktur perekonomian yang sebelumnya masyarakat desa hanya bekerja sebagai petani dan peternak, saat ini telah merambah ke bidang usaha atau *home industry*. Ketiga, adanya pertumbuhan kesempatan kerja yang ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat khususnya di bidang pengelolaan makanan. Keempat, terdapat tingkat dan penyebaran kemudahan, dimana masyarakat kini lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan pangan, terutama sayuran karenan telah memanfaatkan lahan pekarangan yang ditanami berbagai macam sayuran. Kemudian, kelima, terjadi peningkatan pendapatan masyarakat.

C. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan terkait penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peranan Kelompok Wanita Tani Sekar Kantil dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah telah memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan kemudahan bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, terciptanya pembagian pendapatan yang adil, dan terciptanya perubahan struktur perekonomian masyarakat dari sebelumnya bekerja sebagai petani atau peternak, kini mulai merambah ke bidang usaha atau *home industry*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Ekonomi Islam: Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).
- Adam I, Indrawijaya, *Prilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 2002).
- Ali Anwar Yusuf, *Islam dan Sains Modern : Sentuhan Islam Terhadap Berbagai Disiplin Ilmu*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2006).
- Cholid Narboko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- I Made Warga, “Pengaruh Pendapatan Anggota Usaha Kelompok Wanita Tani Satya Wacana Terhadap Pendapatan Keluarga di Banjar Dinas Tukad Tiis Desa Serayu Timur Kecamatan Karang Asem Tahun 2014” dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha), No. 1/April 2016.
- I Made Warga, “Pengaruh Pendapatan Anggota Usaha Kelompok Wanita Tani Satya Wacana Terhadap Pendapatan Keluarga di Banjar Dinas Tukad Tiis Desa Serayu Timur Kecamatan Karang Asem Tahun 2014” dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha), No. 1/April 2016.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Lucya Purnamasari, *dalam skripsinya yang berjudul ; Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan Bagelen, Purworejo, Jateng*, (Yogyakarta: UGM, 2014).
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997).
- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Jakarta: Kholam Publishing, 2008).
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, BAB II Kelompok Tani.
- Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010).
- Sri Wahyuni, “Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usaha Tani Padi dan Metode Pemberdayaannya” dalam *Litbang Pertanian* (Bogor: Pusat Penelitian dan

Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian), No. 22/Januari 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 14.

Wawan Hermawan, “Hubungan Tingkat Tabungan Domestik Bruto dengan Pertumbuhan Ekonomi” dalam *Bina Ekonomi*, (Bandung: Universitas Katolik Parahyangan), No. 1/Januari 2004.